



MOTIVASI PEMBELAJARAN TERHADAP PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN TELUKJAMBE BARAT

Riki Darmawan^{1*}, Setio Nugroho^{*}, Aria Kusuma Yuda^{*}

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa Karawang

1610631070126@student.unsika.ac.id, setio.nugroho@fkip.unsika.ac.id, aria.kusumayuda@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Tingkat Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif Kuantitatif. Adapun terdapat pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*, dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Buutangkis di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat. Alat pengumpulan data untuk mengukur Motivasi Belajar Siswa menggunakan Angket Motivasi Belajar Siswa. Dari hasil penelitian tersebut diketahui Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 50%, pada kategori “baik” dengan persentase 20%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 22,5%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,5%. Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat adalah Sangat Baik

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran, BuluTangkis

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of learning motivation towards badminton games among students at SMP Negeri in Telukjambe Barat District. This study used a survey method with a descriptive quantitative approach. There is a sampling using purposive sampling technique, with a total sample of 40 students who take the extracurricular of Badminton at SMP Negeri Se-West Telukjambe District. Data collection tools to measure Student Learning Motivation using a Student Motivation Questionnaire. From the results of this study, it is known that the Learning Motivation of Badminton Games in Students at State Junior High Schools in Telukjambe Barat District which states in the "very good" category with a percentage of 50%, in the "good" category with a percentage of 20%, in the "good enough" category with a percentage of 22.5%, in the "not good" category with a percentage of 0%, and in the "very poor" category with a percentage of 7.5%. So it can be concluded that physical education learning in the covid pandemic situation at SMP Negeri Se-West Telukjambe District is Very Good and in the "very poor" category with a percentage of 7.5%. So it can be concluded that physical education learning in the covid pandemic situation in SMP Negeri Se-West Telukjambe District is Very Good and in the "very poor" category with a percentage of 7.5%. So it can be concluded that physical education learning in the covid pandemic situation in SMP Negeri Se-West Telukjambe District is Very Good

Keywords: Motivation, Learning, badminton

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal di sekolah-sekolah SMP Negeri Kecamatan Telukjambe Barat peneliti dapat melihat kondisi pembelajaran PJOK. Saat mengamati pembelajaran penjas dilapang, didapat hasil bahwa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi serta keaktifan siswa terlihat masih kurang, bahkan terkesan siswa malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bulutangkis. Terlihat siswa tidak serius Siswa nampak tidak antusias ketika dibariskan untuk melakukan Pemanasan. Pada saat melaksanakan pem belajaran Bulutangkis siswa melakukannya



tanpa motivasi untuk bisa menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan. Sebagian besar siswa merasa bahwa Bulutangkis bukan merupakan kegiatan olahraga yang menarik untuk diikuti. Siswa beranggapan bahwa pelajaran olahraga yang menyenangkan yaitu pembelajaran bola besar seperti bola voli dan futsal.. Bahkan sebelum kegiatan pelajaran Penjasorkes dimulai, siswa putra sudah berada di halaman sekolah untuk bermain olahraga futsal, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa putra suka olahraga futsal. Bahkan ketika sudah akan mulai jam pelajaran, terlihat siswa putra masih asyik untuk bermain olahraga futsal. Hal ini terjadi juga pada siswa putri yang selalu menginginkan untuk bermain olahraga bola voli pada saat jam pelajaran berlangsung. Terlihat siswa putri banyak yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika pelajarannya bukan permainan futsal dan bola voli.

KARAWANG, KOMPAS.com - Enam kecamatan di Karawang berkategori zona hitam. Setelah penerapan new normal, jumlah pasien positif Covid-19 di Karawang justru bertambah. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Karawang mengungkapkan, enam kecamatan yang masuk kategori zona hitam, yakni Kecamatan Tirtajaya, Jayakarta, Rengasdengklok, Karawang Barat, Klari dan Kotabaru. Zona merah ada dua kecamatan, yakni Karawang Timur dan Cikampek. Lalu ada 13 zona orange, yakni Kecamatan Purwasari, Ciampel, Telukjambe Timur, Telukjambe Barat, Majalaya, Telagasari, Tempuran, Kutawaluya, Cilebar, Cilamaya Kulon, Cilamaya Wetan, Banyusari, dan Jatisari.

Dengan masuknya kecamatan Telukjambe Barat masuk ke zona orange pembelajaran di sekolah pun menggunakan system daring atau online sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PJOK

Berdasarkan latar belakang masalah ,penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bulutangkis. Maka dari permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengangkat judul “Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat”.

Menurut Pradityana (2017) Pendidikan Jasmani merupakan suatu pembelajaran melalui aktivitas jasmani dan permainan yang disusun secara terencana sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada kurikulum KBK (Kurikulum Bebas Kompetensi) diharapkan dapat menggali potensi yang ada untuk dikembangkan, belum bisa dilihat hasilnya dari kurikulum KBK. Ada bentuk kurikulum baru yang disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sekarang sedang dilaksanakan. Tujuan utama pendidikan jasmani tercapainya kebugaran jasmani untuk para siswa di sekolah. Menurut Izzuddin (2020) Kebugaran jasmani membantu mempercepat koordinasi antara otak dan tubuh, otak berfikir lalu direspon dengan gerakan oleh tubuh

Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Berbagai alternatif pengalaman belajar dapat dipilih sesuai dengan jenis kompetensi serta materi yang dipelajari, Abdul Majid (2011 : 48).

Menurut Herman Subardjah, (2012:13) Pengertian bulutngkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Motivasi merupakan suatu stimulus yang mengandung keinginan yang menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Menurut Djaali (2008: 101) bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatanny

Menurut Febi Kurniawan (2018). “Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *move*, yang berarti menggerakkan”. Para pelatih atau tenaga pengajar perlu memahami proses – proses psikologikal, apabila mereka berkeinginan untuk membina atlet atau siswa mereka secara berhasil, dalam upaya pencapaian sasaranyang telah direncanakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah siswa atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Seluruh Siswa SMP Negeri Sekecamatan Telukjambe Barat. Menurut Sugiyono (2012:124) bahwa, “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Karena sampel yang dijadikan penelitian tidak memungkinkan untuk diambil semua, maka peneliti hanya mengambil sebagian sampel dari keseluruhan populasi, sampel yang digunakan seluruh siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat dengan kriteria yang mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis dengan jumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen Angket untuk mengukur motivasi belajar

HASIL dan PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh Sekolah minimum = 49 ; Sekolah maksimum = 55 ; rata-rata (mean) = 53,05 ; standar deviasi = 1,60

Tabel 4.3

Variabel Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat.

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
22	-	Ke atas	20	50.0	Sangat Baik
22	-	21	8	20.0	Baik
21	-	21	9	22.5	Cukup
20	-	20	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	19	3	7.5	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 50%, pada kategori “baik” dengan persentase 20%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 22,5%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,5%.



Gambar 4.1 Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat.

diperoleh Sekolah rata-rata (mean) = 35,93 ; standar deviasi = 1,19.



Tabel 4.4 Faktor Internal.

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
15	-	Ke atas	14	35.0	Sangat Baik
15	-	14	16	40.0	Baik
14	-	14	4	10.0	Cukup
14	-	13	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	13	6	15.0	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Internal. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 35%, pada kategori “baik” dengan persentase 40%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 10%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 15%.



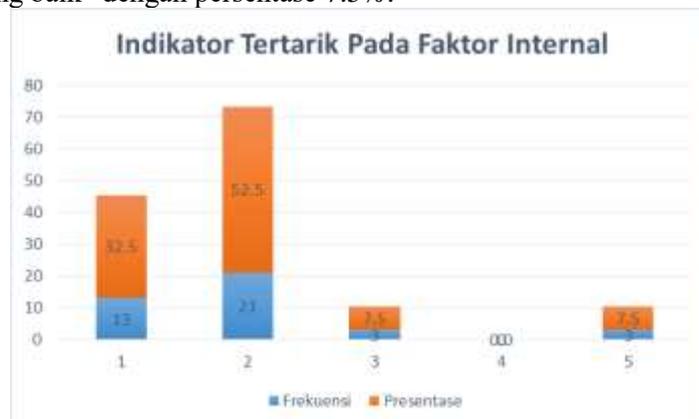
Gambar 4.2. Faktor Internal

diperoleh Sekolah rata-rata (mean) = 13,10; standar deviasi = 0,84.

Tabel 4.5 Indikator Tertarik

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
6	-	Ke atas	13	32.5	Sangat Baik
5	-	5	21	52.5	Baik
5	-	4	3	7.5	Cukup
5	-	4	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	4	3	7.5	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Indikator Tertarik. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 32.5%, pada kategori “baik” dengan persentase 52.5%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 7.5%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7.5%.



Gambar 4.3. Faktor Tertarik



diperoleh Sekolah rata-rata (mean) = 10.38; standar deviasi = 1,17.

Tabel 4.6 Indikator Perhatian

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
5	-	Ke atas	28	70.0	Sangat Baik
4	-	4	1	2.5	Baik
4	-	3	8	20.0	Cukup
3	-	3	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	2	3	7.5	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Indikator Perhatian diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 70%, pada kategori “baik” dengan persentase 2.5%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 20%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7.5%.



Gambar 4.4. Indikator Perhatian

diperoleh Sekolah rata-rata (mean) = 12,45; standar deviasi = 0,68

Tabel 4.7 Indikator Aktivitas

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
5	-	Ke atas	18	45.0	Sangat Baik
5	-	4	0	0.0	Baik
5	-	4	20	50.0	Cukup
5	-	4	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	4	2	5.0	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Indikator Aktivitas. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 45.%, pada kategori “baik” dengan persentase 0%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 50%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 5%.



Gambar 4.5. Indikator Aktivitas



Untuk mengetahui Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat pada Faktor Eksternal. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh Sekolah rata-rata (mean) = 17,13; standar deviasi = 1,02. **Tabel 4.8 Faktor Eksternal**

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
7	-	Ke atas	17	42.5	Sangat Baik
7	-	6	8	20.0	Baik
7	-	6	15	37.5	Cukup
6	-	6	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	5	0	0.0	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Eksternal. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 30.5%, pada kategori “baik” dengan persentase 29.7%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 39.8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%.



Gambar 4.6 Faktor Eksternal

diperoleh Sekolah rata-rata (mean) = 10,55; standar deviasi = 0,78.

Tabel 4.9 Indikator Sekolah

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
5	-	Ke atas	19	47.5	Sangat Baik
4	-	4	0	0.0	Baik
4	-	3	19	47.5	Cukup
4	-	3	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	3	2	5.0	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Eksternal Indikator Sekolah diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 47.5%, pada kategori “baik” dengan persentase 29.7%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 47.5%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 5%.



Gambar 4.7. Indikator Sekolah

diperoleh Sekolah rata-rata (mean) = . 6,56; standar deviasi = 1,03

Tabel 4.10 Indikator Lingkungan Sekitar

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
3	-	Ke atas	11	27.5	Sangat Baik
3	-	2	6	15.0	Baik
2	-	2	18	45.0	Cukup
2	-	1	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	1	5	12.5	Sangat Kurang

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Eksternal dengan Indikator Lingkungan Sekitar diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 27.5%, pada kategori “baik” dengan persentase 15%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 45%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 12.5%.



Gambar 4.8. Indikator Lingkungan Sekitar

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 50%, pada kategori “baik” dengan persentase 20%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 22,5%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,5%. Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid di SMP Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat adalah Sangat Baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran*. Bandung: PT Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- <https://regional.kompas.com/read/2020/07/07/20392971/new-normal-6-kecamatan-di-karawang-malah-jadi-zona-hitam>
- Izzuddin, D. A., Gemael, Q. A., & Fauzi, S. (2020). Hubungan Kebugaran Jasmani Siswa Dengan Keterampilan Passing Dalam Pembelajaran Sepak Bola Kelas Vii Di Smpn 1 Purwasari. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 3(1), 7-12.
- Kurniawan, (2018) SMAN, S. I. B. A. PENGARUH MOTIVASI, KOORDINASI MATA TANGAN DAN KELINCAHAN TERHADAP
- Pradityana, Karisdha. 2017. *Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kontekstual*. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol 8, No.1 Hal. 1-5. Tersedia Pada : https://www.researchgate.net/publication/319299745_pembelajaran_bermakna_dalam_pendidikan_jasmani_di_sekolah_dasar_melalui_pendekatan_kontekstual
- Subardjah, Herman (2012). *Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet